

Analisis Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun

Hisan Mursalin

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah, Indonesia

hisanmursalin@arraayah.ac.id

ABSTRACT

The purpose of writing this journal article is to dig deeper into the concept of Islamic education brought by Ibnu Khaldun and how important it is for Islamic education to be taught to students to develop deeper religious knowledge, as well as the challenges of teachers in teaching religious knowledge to their students. This research method uses a qualitative approach using the literature study method. The data collected was taken from previous journals, articles, books and other sources that have discussed Ibn Khaldun's concept of Islamic education. According to him, good education will give birth to a good society in the future. The results of the research carried out show that Ibnu Khaldun is of the opinion that the needs of individuals and society must be taken into account, including education, where education is a human need whose process is to adapt to the social environment because the concepts brought by Ibnu Khaldun include sociology, history and human psychology. He explained that humans have the ability to understand situations through the thoughts within themselves. From the research results, researchers can conclude that Ibnu Khaldun's thoughts have had a big influence on education in Indonesia. Because in essence the thoughts brought by Ibnu Khaldun are more visible in the formation of human behavior and morals where humans have the ability to think to shape human characteristics themselves, so in his concept Ibn Khaldun does not focus only in a religious context but in worldly matters. This can be seen from educational concepts, methods, educational curricula, and the role of teachers in making students knowledgeable and better informed about Islam.

Keywords: *Ibnu Khaldun, Education, Ibnu Khaldun's Islamic Education.*

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel jurnal ini untuk menggali lebih dalam tentang konsep pendidikan Islam yang dibawa oleh Ibnu Khaldun dan bagaimana pentingnya pendidikan Islam diajarkan kepada siswa untuk menumbuhkan ilmu agama yang lebih mendalam, dan juga tantangan pengajar dalam mengajarkan ilmu agama kepada siswa-siswanya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Data-data yang dikumpulkan diambil dari jurnal-jurnal sebelumnya, artikel, buku, dan sumber-sumber lainnya yang sudah pernah membahas tentang konsep pendidikan Islam Ibnu Khaldun. Menurut beliau dengan menjadikan pendidikan yang baik akan melahirkan masyarakat yang baik pula nantinya. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun berpendapat kebutuhan individu dan juga masyarakat harus diperhatikan termasuk pendidikan, yang mana pendidikan adalah kebutuhan manusia yang prosesnya beradaptasi dengan lingkungan sosial karena konsep yang dibawa Ibnu Khaldun pemahamannya mencakup sosiologi, sejarah, dan psikologi manusia. Beliau menjelaskan manusia memiliki kemampuan memahami situasi melalui pemikiran yang ada di dalam dirinya. Dari hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemikiran Ibnu Khaldun memiliki pengaruh yang besar bagi pendidikan di Indonesia. Karena pada

hakikatnya pemikiran yang dibawa Ibnu Khaldun lebih terlihat pada pembentukan perilaku dan akhlak manusia yang mana manusia memiliki keahlian berpikir untuk membentuk karakteristik manusia itu sendiri, begitu juga dalam konsepnya Ibnu Khaldun tidak berfokus dalam konteks agama saja akan tetapi dalam hal duniawi. Hal ini dapat dilihat dari konsep pendidikan, metode, kurikulum pendidikan, dan peran pengajar dalam menjadikan siswa yang berilmu dan berpengetahuan yang lebih baik tentang Islam.

Kata Kunci: Ibnu Khaldun, Pendidikan, Pendidikan Islam Ibnu Khaldun.

PENDAHULUAN

Setiap manusia sebenarnya membutuhkan pendidikan, karena pendidikan sebenarnya suatu usaha pengembangan potensi diri baik secara fisik maupun mental. (Hidayat, 2015) Jika dilihat sekarang, perkembangan suatu bangsa dapat tercermin dari tingkat kemajuan pendidikan di negara tersebut, karena pendidikan yang berkualitas dan merata dapat membantu dan mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan sosial. (Rohman, 2015)

Sebenarnya sangat banyak sekali tokoh-tokoh Islam yang ikut berperan dalam memberikan gagasan-gagasan dan pemikiran-pemikiran mereka di dunia pendidikan Islam, salah satu tokoh terkenal yang memberikan gagasan dan pemikirannya dalam dunia pendidikan Islam adalah Ibnu Khaldun, beliau lahir di Tunisia pada bulan Ramadhan 732 H/1332 M, beliau berasal dari keluarga terhormat yang telah berhasil menghimpun jabatan ilmiah dan juga pemerintahan, beliau merupakan seorang sejarawan yang terkemuka karena memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam dan peradaban manusia yang menjadikan beliau memiliki pengaruh yang besar dalam pemikiran Islam dan pendidikan. (Sofian, 2017)

Kurikulum merupakan salah satu perencanaan pendidikan yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih luas. Kurikulum dirancang dengan keyakinan bahwa peserta didik harus ditempatkan sebagai fokus utama dalam pengembangan keterampilan mereka agar dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. (Rohman, 2015) Perencanaan suatu kurikulum tercermin dalam metode pengajaran yang digunakan, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan juga merupakan bagian dari strategi pelaksanaan kurikulum tersebut. Pelaksanaan bimbingan, penyuluhan, dan pengaturan kegiatan sekolah juga merupakan faktor yang penting dalam strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan yang mana strategi ini menyajikan materi di setiap bidang studi, termasuk metode pengajaran dan penggunaan alat bantu pembelajaran (Munardji 2004).

Ibnu Khaldun berpendapat kurikulum yang ada harus dirancang dengan sesuai, karena nantinya sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan, karena kurikulum selalu berubah sesuai perkembangan zaman, yang mana itu menjadi sejumlah masalah yang muncul untuk mengembangkan konsep pendidikan Islam. (Wisnu, Nurlaila, Rojab, & Agustin, 2023) Di dalam proses belajar mengajar, kurikulum dan metode yang di gunakan merupakan permasalahan yang penting untuk menjadikan berkembang atau tidaknya suatu pendidikan. Karena keduanya

merupakan permasalahan yang sering terjadi (Nuruzzahri, 2013). Dengan menjadikan kurikulum yang baik dan benar dapat menjadikan siswa berpengetahuan dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing, dengan demikian kurikulum yang disusun secara dinamis sangat penting agar siswa memperoleh keterampilan dan memiliki pengetahuan tentang Islam yang benar yang nantinya dibutuhkan untuk masa depannya agar sukses dunia dan akhirat.(Wisnu et al., 2023)

Berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan, tidak banyak dari masyarakat yang berminat untuk belajar tentang pendidikan Islam, mereka lebih cenderung memilih dan menekuni pendidikan dibidang umum. Menurut pandangan Ibnu Khaldun, ilmu dan pendidikan adalah suatu aspek yang harus di pelajari di masyarakat, sehingga bisa membentuk masyarakat yang berkembang dan kebudayaan yang baik yang dapat mendorong manusia agar lebih memahami yang mana yang harus di lakukan di periode pertama dalam pembentukan masyarakat di kehidupan.(Riri Nurandriani & Sobar Alghazal, 2022)

Masalah internal pendidikan Islam dalam arus globalisasi membawa perubahan dalam kebijakan mengambil konsep pendidikan dan politik, yang mana mempengaruhi pendidikan-pendidikan yang dilaksanakan dalam lembaga-lembaga pendukung pendidikan Islam. Ibnu Sina berpendapat bahwa pendidikan seharusnya bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal dari segi fisik, intelektual, dan moral.(OK, 2021) Dalam permasalahan-permasalahan ini guru sangat berperan penting dalam mendidik generasi penerus dengan menggunakan metode yang menarik untuk didiskusikan agar membangkitkan serta menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari Islam.(S & Praharani, 2016) Ibnu Khaldun juga berpendapat bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pendidik harus bertahap dan juga mengulang materi secara berulang begitu juga dalam menyikapi para siswa diperlukan tahapan seperti sabar dalam menyikapi mereka, Ibnu Khaldun juga berpendapat pengajar perlu memahami naluri, keahlian, dan tingkah laku siswa sebelumnya agar nantinya dalam menyampaikan pelajaran siswa dapat mudah memahami apa yang disampaikan pengajar karena menurut Ibnu Khaldun untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan penekanan dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan dan juga terstruktur.(AL Manaf, 2020)

Penelitian ini telah didahului oleh penelitian-penelitian sebelumnya seperti Relevansi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun dan Pendidikan Agama Islam oleh Azizah dan Nur Rahmadika,(Azizah, 2022) Analisis Pemikiran Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun Terhadap Konsep Pendidikan Islam oleh Hanum Azizah,(OK, 2021) Teori Belajar Malakah Dan Tadrij Ibnu Khaldun (Suatu Tinjauan Filosofis Metologis) oleh Walidi dan Warul,(Walidi, 2000) dan sebagainya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada teori konstruktivisme yang mana konsep pembelajaran yang dibawa Ibnu Khaldun mempunyai kesamaan dengan teori belajar kontemporer yang relevansinya sesuai dengan konsep pendidikan yang digunakan Ibnu Khaldun di zaman ini .

Penelitian ini memuat beberapa rumusan masalah seperti: bagaimana Konsep Pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun, apa saja kurikulum pendidikan menurut Ibnu Khaldun, serta bagaimana tantangan seorang pengajar dalam menumbuhkan minat belajar siswanya dalam mempelajari ilmu agama.

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis apa saja konsep-konsep pemikiran yang dibawa Ibnu Khaldun dalam dunia pendidikan yang sesuai dengan zaman sekarang, dan juga tantangan pengajar dalam menumbuhkan minat siswa untuk lebih banyak belajar tentang Islam dengan menggunakan konsep pembelajaran Ibnu Khaldun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kepustakaan, yang mana penulis mengumpulkan data-data yang ada seperti membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Untuk memperluas topik dan pemahaman, meneliti karya-karya sebelumnya untuk memahami sudut pandang yang telah ada serta mengelola bahan penelitian, dan memperluas gambaran tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang masih kurang. (Adina & Wantini, 2023) Adapun sumber data yang didapat dalam penelitian ini menggunakan sumber-sumber data yang telah ada yang diperoleh dari buku ilmiah, jurnal-jurnal, artikel, dokumen, dan sumber-sumber lainnya yang kemudian penulis telaah berkaitan dengan konsep yang di bawa Ibnu Khaldun. Dalam data-data yang dikumpulkan, penulis menggunakan metode studi dokumentasi yang melibatkan pengumpulan data dari dokumen sejarah tentang biografi Ibnu Khaldun dan sumber lainnya, tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema ini (Mulasi, Walidin, & Silahuddin, 2023). Bagian ini menguraikan metode penelitian secara ringkas melalui mengumpulkan data-data yang digunakan dan penekanan pada penelusuran dan pemahaman tentang pendidikan Islam dan pengaruh pemikiran Ibnu Khaldun terhadapnya (Nafsaka, Kambali, Sayudin, & Widya Astuti, 2023). Begitu juga tantangan pengajar dalam memberikan minat untuk siswa dalam mempelajari Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mencari data-data yang dibutuhkan. (Adina, 2022) : sebagaimana yang dikatakan oleh Rika Nia Adina dan Wantini ada beberapa tahapan yang diperlukan dalam mencari data di penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian, pemahaman awal yang harus dilakukan peneliti adalah mencari informasi tentang siapa Ibnu Khaldun dan konsep-konsep pendidikan yang dibawanya dengan memanfaatkan kata kunci yang berkaitan dengan konsep pendidikan Ibnu Khaldun.
- 2) Membaca, dalam tahap membaca, peneliti mengkaji dan menguraikan data yang diperoleh sebelumnya.
- 3) Penyaringan data, setelah mengkaji dan menguraikan data yang diperoleh, maka penulis menyaring data yang diperlukan dan difokuskan yang berpotensi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

- 4) Manajemen data, tahap manajemen data adalah tahap yang penting dalam proses penelitian agar memudahkan penelitian dalam menyusun data secara terstruktur dan memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan selanjutnya.
- 5) Penyusunan Kesimpulan, langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menyimpulkan penelitian berdasarkan temuan referensi yang diteliti dan dianalisis, data-data yang diperlukan disaring kemudian diolah sehingga peneliti dapat menyimpulkan kesimpulan tentang penelitiannya. Referensi yang dicari oleh penulis adalah dengan menggunakan yang menggunakan kata kunci Konsep pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun. (Adina & Wantini, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun memiliki nama lengkap Abu Zaid Abdurrahman Ibnu Muhammad Ibnu Khaldun, beliau lahir di Tunisia 732 H (1332) dan wafat di Mesir pada tahun 808 H (1406) yang mana terkenal sebagai ahli Sejarah. Ibnu Khaldun yang memiliki turunan Arab itu berasal dari keluarga Andalusia yang telah lama tinggal di Silvia. (Sirojudin, Khojir, 2023)

Khalid bin Utsman adalah nenek moyang Ibnu Khaldun yang pernah menyerbu Andalusia (Spanyol) bersama para penakluk Arab sekitar pada abad ke-7M, karena tertarik dengan kemenangan tentara Islam. Ia menetap di Carmona yang mana merupakan pusat kebudayaan Islam nantinya, di sana ada tiga kota yang terkenal yaitu Cordoba, Granada, dan Seville. (Bagas Mukti Nasrowi, 2017)

Ibnu Khaldun memulai pendidikannya di kota Tunis selama 18 tahun, tepatnya pada tahun 1332 M -1350 M. Ayahnya, Muhammad Ibn Muhammad lah yang menjadi guru pertamanya dalam pengajaran dasar-dasar agama Islam. Namun sayangnya hal itu terjadi dengan kurun waktu yang hanya sebentar saja dikarenakan wabah Death Black yang menyebabkan ayahnya meninggal dunia pada tahun 1349 M. Kejadian ini tidak menjadikan Ibnu Khaldun sedih dan terpuruk, justru menjadikannya untuk lebih mandiri, bertanggung jawab dan lebih dewasa dalam hidupnya. (Sirojudin, Khojir, 2023)

Di usianya yang ke 20 tahun, Ibnu Khaldun mulai menggeluti karirnya di dunia politik dan diplomatik. Dan karena kecakapannya di dunia politik beliau diangkat menjadi penasihat di berbagai kota dan negara juga Granada dan Fes. (Tabibuddin, Muhtar, & Arifin, 2024)

Akan tetapi karirnya di dunia politik tidak berlangsung lama karena kemunafikan politik yang dirasakannya. Kemudian bersama keluarganya, beliau pergi ke daerah Banu Arif dan kembali menekuni ilmu pengetahuan yang pernah ditekuninya dulu. Di sana beliau beserta keluarganya merasakan ketenangan jauh dari hiruk pikuk politik. Bersamaan dengan kembalinya Ibnu Khaldun di dunia ilmu pengetahuan, beliau memulai karya pertamanya yang kemudian dikenal dengan judul "Muqaddimah Ibnu Khaldun". Di tahun ke empat setelah Ibnu Khaldun dan

keluarganya tinggal di daerah Banu Arif beliau juga menulis sebuah karya yang menjadi sejarah besarnya Al- 'Ibar, namun kurangnya referensi menjadikannya melakukan perjalanan ke Tunisia yang sampai akhirnya beliau menyelesaikan karyanya di sana. Ternyata ketenangan yang Ibnu Khaldun rasakan kembali terganggu ketika Sultan memanggilmnya untuk menekan para pembuat onar, namun Ibnu Khaldun yang bosan dengan kehidupan politik memutuskan untuk pindah ke Mesir. Ibnu Khaldun diterima dengan hangat di Mesir. Ilmuwan ini sudah terkenal dengan karyanya. Sebagai orang baru di sana, beliau diangkat menjadi hakim tinggi dan guru besar di Universitas Al-Azhar yang keduanya merupakan jabatan penting di Mesir. Ibnu Khaldun yang telah lama mengabdikan di Afrika Utara dan Andalusia, ulama besar dan terhormat ini wafat pada hari Rabu, 25 Ramadhan 808 H. bersamaan dengan tanggal 17 Maret 1406 M. dalam usia 76 tahun dan dimakamkan di pemakaman Bab Al Sufi Nashr di Kairo. (Bagas Mukti Nasrowi, 2017)

B. Teori Pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun

Salah satu teori belajar yang dibawa Ibnu Khaldun dalam pendidikan adalah teori konstruktivisme, yang mana konsep pembelajaran yang dibawa Ibnu Khaldun mempunyai kesamaan dengan teori belajar kontemporer. Kesamaan itu dapat dilihat dalam pemakaian istilah *madaniyyun bith thabi'iy* yang memiliki kesamaan dengan konstruktivisme (Asyasyauqi & Arifin, 2023). Adapun pandangan Ibnu Khaldun tentang teori ini dapat diketahui dari pandangannya yaitu bahwa manusia yang terlahir di dunia ini telah memiliki bakat dan kemampuan dasar yang akan berkembang secara nyata sesuai menerima dorongan serta dampak pendidikan yang didapatkannya. Dalam fitrahnya manusia adalah makhluk yang baik. Pengaruh eksternal dari tahapan aktualisasilah yang akan mengubahnya menjadi jahat. Maka dari itu pendidikan merupakan kewajiban alami dalam memaksimalkan bakat baik yang bersifat natural tersebut (Nasrowi, 2021).

Pengertian dari konstruktivisme sendiri ini adalah sebuah aliran pengetahuan yang menerangkan bahwa ilmu yang dimiliki setiap individu adalah hasil dari potensi yang ada di dalam diri individu itu sendiri. (Nasrowi, 2021). Dalam sistem kerjanya, teori atau pendekatan konstruktivisme ini mendahulukan keterkaitan seorang siswa dalam pengembangan materi yang sedang ditekuninya itu. Dan dalam hal ini, seorang siswa juga diberi peluang guna menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan keahlian yang didapatkannya. Jadi secara tidak langsung siswa mengonstruksi pengalamannya terus-menerus yang nantinya akan menjadikan pengetahuan yang didapatkannya mengalami modifikasi (perubahan) (Saidah, 2021).

Teori ini juga memberikan penekanan akan pentingnya usaha personal dalam pembentukan sebuah pengetahuan, kesadaran, dan perkembangan sebuah konsep secara spesifik bukan hanya pembentukan moral saja (Asyasyauqi & Arifin, 2023).

C. Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun meyakini bahwa pendidikan merupakan pokok dari keberadaan manusia di muka bumi ini. Beliau menjelaskan manusia memiliki

kemampuan memahami situasi melalui pemikiran yang ada di dalam dirinya. Bukti kemanusiaan juga dapat dicapai melalui pendidikan yang merupakan hasil pengembangan diri, karena manusia cenderung mengembangkan dirinya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini menciptakan kehidupan masyarakat yang cangguh dan masyarakat yang mampu berusaha mempertahankan dan menumbuhkan mutu hidupnya (Nurandriani & Alghazal, 2022). Dalam kitab Ibnu Khaldun yang diterjemahkan Ahmad Thoha disampaikan bahwa ada beberapa konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun yakni:

1. Manusia adalah makhluk yang memiliki esensi untuk berpikir lebih kritis
2. Manusia adalah makhluk yang memiliki personalitas lengkap
3. Manusia adalah makhluk Allah yang terpilih sebagai khalifah di bumi.

Juga disampaikan bahwa selain membangun peradaban, tugas manusia menjadi khalifah di muka bumi ini adalah untuk mengatur segala sesuatu sebagaimana yang dikehendaki Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian maka tujuan hidupnya tersebut ditetapkan untuk berbakti hanya kepada Allah SWT tanpa bersekutu kepada-Nya. (Kurniawan, 2019)

1. Tujuan Pendidikan

Di dalam Pendidikan tentunya dibutuhkan sebuah tujuan yang jelas, sehingga seseorang yang sedang berada di dalam sebuah pendidikan dapat menjalankannya dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkannya serta keberhasilan yang diimpikannya.

Dalam konteks ini Ibnu Khaldun mengutarakan tentang tujuan pendidikan, yaitu: (a) Menjadikan dan menginspirasi seseorang untuk bergerak aktif dalam pekerjaannya karena hal itu dapat mengacu perkembangan pikiran dan kedewasaan seseorang, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar; (b) Mendapatkan pengetahuan yang luas, sehingga menjadikannya sebagai sarana untuk hidup dan berinteraksi dengan baik di tengah masyarakat maju dan berbudaya; (c) Mendapatkan kesempatan untuk bekerja dan itu dimanfaatkan untuk mencari nafkah (Dzulhadi, 2014).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan menurut Ibnu Khaldun merupakan tonggak penting untuk mendorong manusia menuju keberhasilan dan kejayaan. Karena selain untuk mendapatkan edukasi yang banyak dan beragam, Pendidikan membantu seseorang untuk hidup dengan pantas bersama masyarakat yang maju dan berbudaya. Pendapat Ibnu Khaldun tersebut sama halnya dengan penjelasan yang disampaikan Herbert Spencer bahwa Pendidikan diharuskan mampu membantu seseorang sehingga memiliki kelayakan dalam menjalani hidupnya di dunia ini (Roni Putra, Sri Murhayati, & M. Nazir, 2023).

2. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan merupakan hal yang pokok dan penting dalam pendidikan, karena hal itu dapat menjadikan sebuah pendidikan mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam hal ini, Ibnu Khaldun telah merancang kurikulum yang tepat dan menjadikan program ini sebuah perantara untuk tercapainya suatu target penting dalam pendidikan khususnya untuk para siswa. Karena salah satu yang menyebabkan siswa jenuh dan tidak semangat dalam belajar adalah kurikulum dan juga sistem Pendidikan yang tidak sesuai dengan daya pikir dan kebatinan (mental) siswa tersebut (Nurainiah, 2019).

Ibnu Khaldun menerangkan tentang peningkatan sebuah kurikulum pendidikan, beliau berpendapat bahwa unifikasi (penggabungan) pengetahuan akidah dan pengetahuan umum itu dinilai berpengaruh dalam peningkatan sebuah kurikulum pendidikan. Karena sebuah pengetahuan itu diberikan oleh Allah untuk manusia dengan tujuan agar dapat berguna bagi dirinya. Maka dari itu, beliau memfokuskan pada penyatuan akidah, pengetahuan, dan perbuatan yang dinilai penting dalam hal ini. (Hadi & Hanani, 2023) Adapun kurikulum pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun dibagi menjadi 3 yakni: Al-'Ulum al-Naqliyyah yaitu ilmu yang bersandarkan pada ilmu-ilmu syari'ah seperti tafsir Qur'an, ilmu hadis, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Al-'Ulum al-'Aqliyah yaitu ilmu yang mempelajari pengetahuan rasional seperti filsafat dan hikmah sedangkan ilmu ini menurut Ibnu Khaldun di kelompokkan menjadi 4 yakni: ilmu logika, fisika, matematika, ilmu alam (Nurandriani & Alghazal, 2022).

Kurikulum pendidikan juga dibentuk guna menjadikan siswa berakal, berakhlak, dan memiliki keterampilan yang sesuai, dengan tujuan agar siswa dapat melaksanakan kewajibannya yang berlandaskan dengan agama. Kurikulum pendidikan inilah yang sekarang menjadi tolak ukur serta dikembangkan dalam tahapan pendidikan. Dan dalam hal ini, kurikulum pendidikan menurut Ibnu Khaldun ditempatkan sejalan dengan tingkatannya. Karena beliau tidak membedakan antara ilmu ilmiah yang muncul dari pendapat seseorang dan ilmu yang membutuhkan praktik di lapangan untuk membuktikan suatu kajian dari sebuah gagasan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan yang dibawa Ibnu Khaldun dianggap sesuai dengan kurikulum Pendidikan saat ini karena suatu kurikulum yang dirancang seimbang dan optimal dalam mengembangkan siswa menjadi berakal, berakhlak, dan memiliki keterampilan yang berlandaskan dengan agama (Nurandriani & Alghazal, 2022).

3. Metode pendidikan menurut Ibnu Khaldun

Abd Rachman Assegaf menyampaikan dalam karyanya yang berjudul "Aliran Pendidikan Pemikiran Islam Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern", bahwa Ibnu Khaldun berpendapat mengenai metode mengajar yang terbaik itu harus menggunakan cara yang tepat. Yang mana seorang pengajar harus memperhatikan dan juga menelaah tentang mental siswa ajarannya agar pengajar tahu tingkat kesiapan dan kemahiran saintifik yang dimiliki oleh mereka. (Masykur, 2021)

Salah satu cara mengajar yang utama dalam pandangan Ibnu Khaldun adalah cara progresif (bertahap) dan repetisi (pengulangan). Ibnu Khaldun berpandangan bahwa cara ini berfokus pada beberapa tahap penting yang mesti dilakukan pengajar dalam mengajar, seperti melihat dahulu usia siswa tersebut. Jika masih dalam usia yang muda, maka dianjurkan seorang pengajar untuk merujuk kepada ilmu-ilmu yang

komprehensif terlebih dahulu, lalu menyaring inti penting dari ilmu tersebut kemudian memberikannya kepada siswa ajarnya dengan secara berangsur-angsur. Konteks awalnya pengajar menyiapkan inti permasalahan dalam pelajaran lalu memberikannya kepada siswa serta memberikan gambaran tentang inti permasalahan tersebut dalam pengertian yang padat dan jelas. (Roni Putra et al., 2023) Sedangkan dalam kitabnya Muqaddimah ada beberapa metode pendidikan yaitu: metode hafalan, dialog, keteladanan, dan pengulangan seperti yang diterangkan di atas sebelumnya. (Riri Nurandriani & Sobar Alghazal, 2022)

4. Pengajar dan Peserta Ajar

Seorang Pengajar tentunya menjadi contoh untuk para siswa-siswanya, maka dari itu diharuskan untuk seorang pengajar memiliki pribadi yang baik, disiplin, sabar dalam mengajar, dan juga amanah. Begitu juga pengajar harus memiliki pengetahuan dalam cara mengajar yang sesuai untuk setiap siswa ajarannya.

Menurut Ibnu Khaldun pengajar yang sukses dalam memberikan edukasi (pengetahuan) adalah yang mampu untuk mengajari siswanya dengan cara yang sesuai yaitu dengan cara berangsur-angsur atau perlahan-lahan. Dengan itu, siswa akan paham dengan baik pengetahuan yang dipelajarinya, serta membantu siswa yang memiliki keterlambatan dalam pemahamannya. Dalam hal ini Ibnu Khaldun menyarankan seorang pengajar untuk memakai cara yang baik dan sesuai dengan mental siswa, sehingga proses belajar dapat berlangsung stabil untuk memperoleh hasil pendidikan yang diinginkan. (Hidayanti, Sa'diyah, & Andaru Bahy, 2022)

Ibnu Khaldun berkata di dalam kitabnya Muqaddimah, bahwa seorang siswa harus meyakini bahwa Allah SWT lah yang telah memberikan segala keahlian dan kemampuan dalam dirinya serta akal yang berguna untuk memahami sesuatu dan membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Kemudian, seorang siswa dianjurkan untuk selalu giat dalam belajar, sabar, dan tidak pantang menyerah jika menghadapi kesulitan dalam belajar. Dan yang terpenting seorang siswa harus teguh pendirian dalam menuntut ilmu. (Sofian, 2017)

KESIMPULAN

Konsep pendidikan Islam yang dibawa oleh Ibnu Khaldun yaitu berfokus kepada tahapan-tahapan awal yang harus disiapkan oleh manusia dalam mengembangkan sebuah pendidikan untuk menciptakan manusia yang baik karena manusia sangat memperhatikan bagaimana mengembangkan dirinya agar kebutuhan hidupnya terpenuhi yang nantinya menciptakan kehidupan bermasyarakat yang mampu menumbuhkan dan mempertahankan hidupnya, sebagaimana yang diketahui bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk yang Allah berikan akal untuk berpikir secara kritis, memiliki personalitas yang lengkap, dan tujuan hidup manusia sebenarnya untuk berbakti hanya kepada Allah. Dari tujuan pendidikan kurikulum dan pengajar merupakan target terpenting sebuah program yang mana menjadikan manusia memahami konsep pendidikan Islam, oleh karena itu beliau membagi kurikulum pendidikan menjadi tiga yakni: Al-Ulum al-Naqliyyah, Al-Ulum al-Aqliyah, dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Bahasa Arab, begitu juga dalam konsepnya

Ibnu Khaldun tidak berfokus dalam konteks agama saja akan tetapi dalam hal duniawi, karena menurutnya manusia membutuhkan pendidikan agar dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya serta menjadikannya sebagai manusia yang berakhlak mulia, disiplin, dan taat kepada peraturan yang di tentukan yang nantinya manusia itu sendiri dapat menjadi manusia yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Dalam pandangan Ibnu Khaldun salah satu cara metode yang digunakan dalam mengajar adalah menggunakan cara progresif (bertahap) dan repetisi (pengulangan) karena metode ini merupakan tahapan yang penting yang harus di perhatikan oleh pengajar dalam mendidik siswanya yang mana pengajar harus memiliki pengetahuan dalam mengajar yang sesuai untuk siswa-siswanya yang nantinya menghasilkan generasi yang memiliki pribadi disiplin, sabar, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adina, R. N., & Wantini, W. (2023). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun pada Pendidikan Islam Era Modern. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 312-318. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.514>
- AL Manaf. (2020). Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dunia. *Jurnal Tarbawi*, 17(1), 31-44. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i1.116>
- Asyasyauqi, M. F., & Arifin, Z. (2023). Relevansi Konsep Belajar Ibnu Khaldun dalam Perspektif Teori Belajar Kontemporer. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 85-108. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3645>
- Azizah, R. N. (2022). Relevansi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun Dan Pendidikan Agama Islam. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v8i1.3621>
- Bagas Mukti Nasrowi. (2017). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Kitab Muqaddimah Ibnu Khaldun. *Studi Arab*, 8(2), 173-184. <https://doi.org/10.35891/sa.v8i2.1763>
- Dzulhadi, Q. N. (2014). Konsep Pendidikan Ibn Khaldun. *At-Ta'dib*, 9(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v9i1.311>
- Hadi, A., & Hanani, S. (2023). Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Konsep Pendidikan Islam Perspektif Modern Akmal Hadi Silfia Hanani memahami jati dirinya sebagai manusia .(Retnaningsih , 2022) Hal ini tercapai melalui SWT , perbedaannya terletak pada kemampuan manusia mengguna. 2(4).
- Hidayanti, P. N. Y., Sa'diyah, M., & Andaru Bahy, M. B. (2022). Pendidikan dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 207. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i2.9466>
- Hidayat, N. (2015). PERAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBAL. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 61-74. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/873/812>

- Kurniawan, M. Y. (2019). *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun*.
- Masykur, F. (2021). Konsepsi Keilmuan dan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun. *Stai-Binamadani.E-Journal*, 4(1), 1–19.
- Mulasi, S., Walidin, W., & Silahuddin, S. (2023). KONSEP SOSIOLOGIS DALAM PENDIDIKAN PERSPEKTIF IBN KHALDUN; SUATU ANALISIS PSIKOPEDAGOGIK. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 207–219. Retrieved from <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/2323>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nasrowi, B. M. (2021). Relevansi Teori Konstruktivisme Pendidikan Islam Klasik Dalam Membangun Kemandirian Mahasiswa Di Era Merdeka Belajar Abad 21. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 9(01), 59–70.
- Nurainiah. (2019). Pendidikan Dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(1), 91–108. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i1.261>
- Nurandriani, R., & Alghazal, S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>
- OK, H. A. (2021). Analisis Pemikiran Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun Terhadap Konsep Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 1–18.
- Riri Nurandriani, & Sobar Alghazal. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2, 27–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>
- Rohman, M. (2015). Problematika Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah*, 1–15.
- Roni Putra, Sri Murhayati, & M. Nazir. (2023). Al-Muqaddimah Ibn Khaldun : Hubungan Pendidikan dan Peradaban Islam. *Jurnal on Education*, 06(01), 4025–4033.
- S, N., & Praharani, A. (2016). *PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN*. 1–56.
- Saidah, Z.-. (2021). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme Perspektif Ibnu Khaldun Terhadap Karakteristik Belajar Siswa Milenial. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 110. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.9333>
- Sirojudin, Khojir, R. S. (2023). *Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun*. 01, 154–165.
- Sofian, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Uu Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 295–314.

<https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i2.1165>

Tabibuddin, M., Muhtar, M. A., & Arifin, S. (2024). *Revitalisasi Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dalam Konteks Pendidikan di Era Modern (Analisis Studi Kasus di Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani)*. 06(02), 12185–12194.

Walidi, W. (2000). Teori Belajar Malakah Dan Tadrij Ibnu Khaldun (Suatu Tinjauan Filosofis Metologis). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, pp. 64–74.

Wisnu, S., Nurlaila, N., Rojab, T. F., & Agustin, U. (2023). Epistemologi Ibnu Khaldun dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), 376–383.